

Pelatihan Pengurusan Jenazah Melepas Kematian Dan Hal-Hal Yang Disunnahkan Di Desa Binaan Kelurahan 16 Ulu Kota Palembang

Purmansyah Ariadi^{1*}, Rulitawati², Azwar Hadi², Helyadi³, Yuniar Handayani³

¹Program Studi S1 Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Palembang, Kota Palembang, Indonesia

²Program Studi S1 Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Palembang, Kota Palembang, Indonesia

³Program Studi S1 Hukum Keluarga, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Palembang, Kota Palembang, Indonesia

*e-mail korespondensi: ariadipurmansyah@gmail.com

Abstract

Islam encourages its people to always remember death, when someone has died, let his immediate family carry out the obligations that must be done to the corpse, namely taking care of the corpse in accordance with the Qur'an and sunnah. Community service in the form of corpse management training aims to provide knowledge and skills in taking care of corpses in an Islamic manner. Pre-activities consist of a meeting of implementation strategies and preparation of infrastructure. The implementation of assistance and training in funeral arrangements in Kelurahan 16 Ulu begins with a pre-test, then lectures, simulations and exercises accompanied by questions and answers, then followed by a post-test. The post-implementation of the activity evaluates and makes an activity report. The evaluation was designed by comparing the condition of knowledge after the implementation of the service. The results showed that before the provision of lectures and training, the majority had poor knowledge as many as 33 people (82.5%) out of 40 participants. After the provision of lectures and training, it was found that the majority of participants' knowledge was good as many as 33 people (82.5%) out of 40 participants. The results of the mann whitney test obtained a p value of 0.000 means that there is a significant difference in influence after community service in increasing participant knowledge. It is hoped that after this community service, participants can understand the theory and practice the procedures for taking care of corpses in an Islamic manner.

Keywords: Training, Corpse Management, Letting Go of Death

Abstrak

Islam menganjurkan umatnya agar selalu ingat akan mati, Apabila seseorang telah meninggal dunia, hendaklah keluarga dekatnya melakukan kewajiban yang mesti dilakukan terhadap jenazah, yaitu mengurus jenazah sesuai dengan al-Qur'an dan sunnah. Pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan pengurusan jenazah ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan dalam mengurus jenazah secara islami. Pra kegiatan terdiri rapat strategi pelaksanaan dan persiapan sarana-prasarana. Pelaksanaan pendampingan dan pelatihan pengurusan jenazah di Kelurahan 16 Ulu diawali dengan pre-test, kemudian dilakukan ceramah, simulasi dan latihan yang disertai tanya jawab kemudian dilanjutkan dengan post-test. Pelaksanaan pasca kegiatan melakukan evaluasi dan pembuatan laporan kegiatan. Evaluasi dirancang dengan membandingkan kondisi pengetahuan setelah pelaksanaan pengabdian. Hasil di dapatkan bahwa pengetahuan sebelum pemberian ceramah dan pelatihan mayoritas mempunyai pengetahuan kurang sebanyak 33 orang (82,5%) dari 40 peserta. Sesudah pemberian pemberian ceramah dan pelatihan didapatkan pengetahuan peserta mayoritas baik sebanyak 33 orang (82,5%) dari 40 peserta. Hasil uji mann whitney di dapatkan nilai p value 0,000 berarti ada perbedaan pengaruh yang signifikan setelah pengabdian kepada masyarakat dalam peningkatan pengetahuan peserta. Diharapkan setelah adanya pengabdian kepada Masyarakat ini peserta dapat memahami teori dan mempraktikkan tata cara mengurus jenazah secara Islami.

Kata Kunci: Pelatihan, Pengurusan Jenazah, Melepas Kematian

Accepted: 2023-12-06

Published: 2024-01-05

PENDAHULUAN

Islam menganjurkan umatnya agar selalu ingat akan mati, Islam juga menganjurkan umatnya untuk mengunjungi orang yang sedang sakit, menghibur dan mendo'akannya. Apabila seseorang telah meninggal dunia, hendaklah keluarga dekatnya melakukan kewajiban yang mesti dilakukan terhadap jenazah, yaitu memandikan, mengkafani, menshalatkan dan menguburkannya (Pulungan et al., 2020). Mengurus jenazah, yaitu sejak dari menyiapkannya, memandikannya, mengkafaninya, menshalatkannya, membawanya ke kubur sampai kepada menguburkannya adalah perintah agama yang ditujukan kepada kaum muslimin sebagai kelompok masyarakat. Apabila perintah itu telah dikerjakan oleh sebagian mereka sebagaimana mestinya, maka kewajiban melaksanakan perintah itu berarti sudah terbayar. Kewajiban yang demikian sifatnya dalam istilah agama dinamakan fardhukifayah (Agus Riyadi, 2016).

Dalam Al-Qur'an Surat Ali 'Imran (3) ayat 185 terdapat kutipan yang berarti : *Setiap yang bernyawa akan merasakan mati*. Sebagai makhluk hidup, tidak akan mengetahui kapan dan dimana kematian akan tiba (W et al., 2022). Tetapi ketika kematian datang bagi seorang muslim, tentu saja ada kewajiban bagi yang masih hidup. Kewajiban tersebut yaitu mengurus jenazah dari memandikan, mengkafani, mensholatkan dan menguburkannya (Yunita & Valentine, 2020). Semua amal ibadah harus dikerjakan dengan ilmu, maka mempelajari ilmu tentang peraturan-peraturan dalam penyelenggaraan pengurusan jenazah itupun merupakan fardhu kifayah (Nasution & Rosli, 2021). Sehingga akan berdosa seluruh anggota suatu kelompok kaum muslimin apabila dalam kelompok tersebut tidak terdapat orang yang berilmu cukup untuk melaksanakan fardhu kifayah di sekitar penyelenggaraan pengurusan jenazah (Ahmad, 2022).

Sesuai ketentuan agama Islam, penyelenggaraan pengurusan jenazah dilakukan melalui suatu prosedur tertentu. Prosedur dimaksud merupakan persyaratan yang harus ditempuh apabila salah seorang umat islam meninggal dunia (Trisnowali et al., 2022). Dalam hukum Islam ada empat kewajiban yang harus diperlakukan pada seseorang yang telah meninggal dunia, yaitu: (1) memandikan; (2) mengkafani; (3) menyalatkan; (4) mengubur jenazah tersebut (Novriadi, 2019). Dari pengamatan penulis di beberapa tempat, penyelenggaraan terhadap seorang muslim yang meninggal dunia merupakan problema tersendiri di kalangan masyarakat. Permasalahannya terletak pada penyelenggara jenazah tersebut. Sebagian besar masyarakat menyerahkan tugas menyelenggarakan jenazah kepada orang-orang tertentu, dan biasanya orang-orang yang dianggap 'pintar' atau imam / kyai

Berdasarkan fenomena di atas, Tim Pengabdian kepada Masyarakat Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang sebagai salah satu institusi perguruan tinggi berbasis Islami mempunyai potensi besar dalam bentuk sumber daya manusia (SDM) untuk ikut berperan dalam peningkatan pemahaman dan peningkatan tentang pengurusan jenazah. Salah satu peran yang dilakukan oleh Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang adalah memfasilitasi program pengabdian kepada masyarakat untuk memberikan pengetahuan dan sosialisasi tentang Pengurusan Jenazah ditengah masyarakat sekarang ini. Program ini dimaksudkan untuk membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh masyarakat yang bersifat komprehensif, multi sektoral, yang mampu menuntun masyarakat wilayah binaan kearah kehidupan yang lebih memahami kebermanfaatn pengurusan jenazah dan mengimplementasikan perintah Allah SWT dengan sebaik-baiknya.

METODE

Pengabdian masyarakat mengenai Pelatihan Pengurusan Jenazah Melepas Kematian Dan Hal-Hal Yang Disunnahkan Di Desa Binaan Kelurahan 16 Ulu Kota Palembang ini menyasar pada anggota pengajian dan jema'ah shalat subuh yang berasal dari masyarakat disekitar kelurahan 16

Ulu sejumlah 40 orang. Tempat pelaksanaan pengabdian berada di Masjid Al Mawardi dilakukan secara tatap muka dengan metode Pendidikan orang dewasa (POD) berupa penyuluhan dan pelatihan. Tahap pertama yang dilakukan adalah pra-kegiatan. Didalam pra kegiatan dilaksanakan persiapan pelaksanaan Dimana tim pengabdian masyarakat berkoordinasi dengan ketua majlis tabligh, pengurus masjid, kordinator pengajian, dan ketua RT Dak'wah dalam menentukan waktu dan tempat pelaksanaan.

Tahap kedua merupakan tahap pelaksanaan kegiatan yang terdistribusi sebagai berikut :

1. Dilakukan Pre-test terlebih dahulu terkait pengetahuan peserta tentang pengurusan jenazah dan hal-hal yang disunnahkan berhubungan dengan jenazah. Pre-test ini dilakukan menggunakan kuesioner untuk menguji pengetahuan dan kemampuan peserta sebelum acara pengabdian masyarakat ini berlangsung.
2. Dilakukan ceramah yang digunakan oleh pemateri untuk menjelaskan materi yang berkaitan dengan hal-hal yang dilakukan sebelum menjemput ajal serta pengurusan tentang jenazah sesuai dengan al-Qur'an dan Sunnah
3. Dilakukan simulasi untuk menunjukkan proses pengurusan jenazah dari memandikan, mengkafani, menshalatkan dan menguburkan memahami hal-hal yang disunnahkan berhubungan dengan jenazah dan pelatihan untuk mempraktekkan pengurusan jenazah sesuai dengan al- Qur'an dan Sunnah
4. Dilakukan diskusi untuk memperdalam materi bahasan baik bentuk tanya-jawab maupun diskusi kelompok untuk memberi kesempatan para peserta berkonsultasi dalam mengatasi kendala dalam pengurusan jenazah.
5. Dilakukan post-test guna menguji pengetahuan peserta setelah acara pengabdian masyarakat berlangsung.

Tahap ketiga adalah pasca kegiatan yaitu Langkah akhir kegiatan dari program pengabdian pada Masyarakat, dalam tahap ini dilakukan evaluasi dan pembuatan laporan kegiatan. Evaluasi dirancang dengan membandingkan kondisi pengetahuan dan kesadaran setelah pelaksanaan pengabdian. Pengukuran pengetahuan peserta sebelum dan sesudah dilakukannya pengabdian bertujuan untuk mengukur keberhasilan acara pengabdian masyarakat. Sedangkan evaluasi sesudah penyuluhan dengan pembuatan laporan kegiatan bertujuan sebagai laporan pertanggung jawaban atas kegiatan yang telah dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat mengenai Pelatihan Pengurusan Jenazah Melepas Kematian Dan Hal-Hal Yang Disunnahkan Di Desa Binaan Kelurahan 16 Ulu Kota Palembang dilaksanakan di Masjid Al Mawardi. Sebelum kegiatan ini dimulai, dilakukan briefing terkait mekanisme kegiatan yang akan berlangsung guna kelancaran kegiatan. Seluruh kegiatan ini dilakukan oleh delapan dosen Universitas Muhammadiyah Palembang, tiga orang mahasiswa, selain itu juga dihadiri ketua majlis tabligh, pengurus masjid, kordinator pengajian, ketua RT Dak'wah, dan anggota majlis serta jaah shalat subuh. Pada kegiatan ini diawali dengan pengisian daftar hadir oleh setiap peserta yang hadir, setelah mengisi daftar hadir peserta Bersiap untuk melakukan kegiatan sesi 1 yaitu mengisi kuesioner pre-test dengan dibantu oleh tim pengabdian Masyarakat. Setelah itu beranjak pada kegiatan sesi ke-2 yaitu ceramah yang terdiri dari materi yaitu "Hal-hal yang harus dilakukan Ketika seorang menjelang wafat", "Mendatangi orang sakit", "Menganjurkan bersabar ketika mendapat musibah". Selanjutnya masuk ke sesi ke-3 dilakukan simulasi pelatihan pengurusan jenazah dan hal-hal yang disunnahkan berhubungan dengan jenazah.



Gambar 1. Kegiatan Ceramah di Masjid Al Mawardi



Gambar 2. Dokumentasi Pengabdian Kepada Masyarakat



Gambar 3. Dokumentasi bersama peserta pendampingan dan pelatihan pengurusan jenazah

Kematian (ajal) adalah hal yang pasti terjadi pada setiap makhluk yang bernyawa, tidak ada yang mengetahui kapan dan Dimana ia akan menemui ajal, dalam keadaan baik ataupun

buruk. Bila ajal telah tiba maka tidak ada yang bisa memajukan atau mengundurkannya. Setelah kegiatan ceramah dan simulasi pelatihan pengurusan jenazah berakhir, dilanjutkan dengan kegiatan sesi ke-4 yaitu diskusi tanya jawab untuk memperdalam pemahaman peserta. Selanjutnya dilanjutkan dengan kegiatan sesi ke-5 yaitu post-test untuk mengukur perubahan tingkat pengetahuan peserta setelah diberikan ceramah dan pelatihan mengenai pengetahuan mengenai Pengurusan Jenazah Melepas Kematian Dan Hal-Hal Yang Disunnahkan berkaitan dengan jenazah. Adapun hasil dari pengukuran pre-test dan post-test dapat dilihat dari table dibawah ini :

Pengetahuan	Pre-Test	Prosentase
Kurang	33	82,5
Cukup	4	10
Baik	3	7,5
Total	40	100

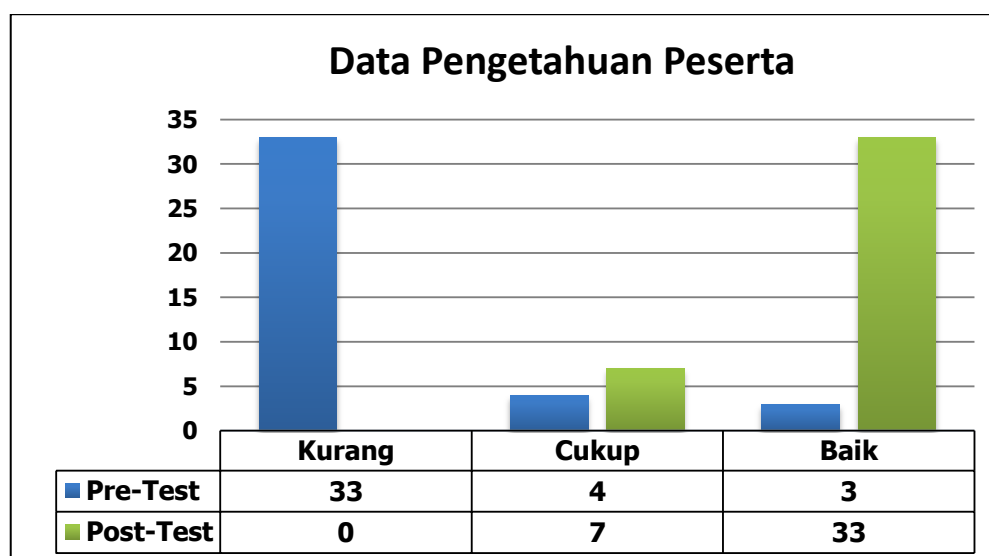
Tabel 1. Pengetahuan sebelum dilakukan ceramah dan pelatihan (pre-test) pada peserta pengabdian masyarakat

Berdasarkan table 1 diatas didapatkan bahwa pengetahuan masyarakat sebelum pelaksanaan ceramah dan pelatihan sebanyak 33 (82,5%) orang dari 40 peserta mempunyai pengetahuan kurang, sebanyak 4 (10%) orang dari 40 peserta mempunyai pengetahuan cukup, dan sebanyak 3 (7,5%) orang dari 40 peserta mempunyai pengetahuan baik.

Pengetahuan	Post-Test	Prosentase
Kurang	0	0
Cukup	7	17,5
Baik	33	82,5
Total	40	100

Tabel 2. Pengetahuan sebelum dilakukan ceramah dan pelatihan (post-test) pada peserta pengabdian masyarakat

Berdasarkan table 2 didapatkan hasil bahwa seluruh peserta sebanyak 7 (17,5%) orang dari 40 peserta menunjukkan hasil pengetahuan cukup dan 33 (82,5%) orang dari 40 peserta menunjukkan hasil pengetahuan baik.



Grafik 1. Data Pengetahuan Peserta Pre-test dan Post-test

Peningkatan pengetahuan pada peserta bisa dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya dari metode penyampaian materi dan media pendukung yang digunakan. Hasil analisis data peningkatan pengetahuan peserta didapati p value 0.000 pada uji mann whitney yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan pada pengetahuan peserta pengabdian

masyarakat antara sebelum dilakukan pengabdian kepada masyarakat (pre-test) dan setelah dilakukan pengabdian (post-test). Pada grafik.1 terlihat data dari yang sebelumnya mayoritas peserta memiliki pengetahuan kurang, setelah dilakukan ceramah dan pelatihan peningkatan pengetahuan peserta menjadi mayoritas memiliki pengetahuan yang baik.

KESIMPULAN

Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pendampingan dan pelatihan pengurusan jenazah dalam bentuk pemberian materi pengajian (ceramah) dan simulasi dapat disimpulkan :

1. Terjadi perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah pelaksanaan pengabdian kepada Masyarakat
2. Peserta acara pengabdian kepada masyarakat sangat antusias mengikuti acara tersebut. Berdasarkan kuesioner peserta menyatakan bahwa pengetahuan dan keterampilan peserta bertambah. Peserta juga puas dalam mengikuti pelatihan, mengikuti runtutan acara dengan tertib, dan terjalin komunikasi yang baik dan harmonis antar tim pelaksana dan mitra.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Riyadi. (2016). Upaya Pemberdayaan Dan Peningkatan Keterampilan Pemulasaraan Jenazah Di Wilayah Kecamatan Mijen Kota Semarang. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, 13(2), 201–219.
- Ahmad, G. (2022). Penyelenggaraan Jenazah Muslim Di Situasi Normal Dan Pandemi Covid-19. *JIEBAR: Journal of Islamic Education: Basic and Applied Research*, 2(2), 118–131. <https://doi.org/10.33853/jiebar.v2i2.232>
- Nasution, A. S., & Rosli. (2021). Pelatihan Penyelenggaraan Fardu Kifayah Terhadap Jenazah. *Al Muharrik Karimun*, 1(2), 59–64.
- Novriadi, D. (2019). Pelatihan Pengurusan Jenazah Sesuai Tuntunan Rasulullah Saw Bagi Masyarakat Di Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bumi Rafflesia*, 2(3), 222–227. <https://doi.org/10.36085/jpmbr.v2i3.463>
- Pulungan, S., Sahliah, S., & Sarudin, S. (2020). Peningkatan Keterampilan Pengurusan Jenazah di MTs Uloom Quran Medan. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 12(01), 25–35. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i01.231>
- Trisnowali, A. M., Askar, M., Arif, M., & Susanto, J. (2022). Pelatihan Pengurus Jenazah di Desa Pattimpa. *No. XxxppJurnal ABDIMASA Pengabdian Masyarakat*, x(1), 33–38.
- W, A. D., Greenview, P., & Malang, R. (2022). *Menular Bagi Kader Pengurus Penyelenggaraan Jenazah*. 2(1), 120–124.
- Yunita, N., & Valentine, F. (2020). Nilai-Nilai Pendidikan Islam Serta Hikmah Pengurusan Jenazah. *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 289. <https://doi.org/10.29240/belajea.v5i2.1418>